

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan perpindahan barang dan atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan dan atau tenaga manusia yaitu dengan berjalan kaki. Untuk kegiatan perpindahan dengan berjalan kaki terdapat berbagai macam fasilitas untuk pejalan kaki berupa trotoar, jembatan penyebrangan (JPO), *zebra cross*, dan terowongan penyebrangan.

Fasilitas pejalan kaki harus direncanakan agar pejalan kaki dapat mencapai tujuan dengan jarak sedekat mungkin, aman dari lalu lintas yang lain dan lancar. Selain itu harus terjadinya kontinuitas fasilitas pejalan kaki, yang menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain (Dirjen Bina Marga, 1995)

Pengembangan fasilitas pejalan kaki di Indonesia belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sehingga pengembangan infrastruktur jalan lebih diutamakan pada pengembangan jalur untuk moda transportasi lainnya terutama kendaraan bermotor, sehingga keamanan, kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki makin terancam.

Dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas daratan 3.185,80 km² dan saat ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.720.912 jiwa pada tahun 2016 (BPS, 2016). Sehingga Yogyakarta sebagai salah kota yang sedang mengalami perkembangan ekonomi dengan bertambahnya kawasan perdagangan dan kawasan pariwisata yang menyebabkan banyak pergerakan manusia menuju kawasan ini dan jumlah penduduk yang bertambah tentunya mengakibatkan pertumbuhan kendaraan bermotor dan pejalan kaki yang cukup besar. Di kota Yogyakarta, aktifitas masyarakat untuk menjangkau tempat tempat (lokasi) pusat kegiatan, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memakai alat transportasi kendaraan bermotor (kendaraan umum ataupun pribadi), dan berjalan kaki. Bagi para pemakai kendaraan telah disediakan jalur jalan yang diatur sedemikian tertib. Begitu pula bagi para pejalan kaki, telah ada jalur trotoar yang disediakan secara khusus.

Trotoar harus disediakan pada bagian jalan raya, dimana dengan ketentuan adanya jumlah minimal pejalan kaki, dan jumlah minimal kendaraan yang melintas jalan tersebut. Mengingat fungsi trotoar adalah jalur jalan yang khusus dipergunakan untuk lalu lintas pejalan kaki (*pedestrian*), maka dapat diartikan bahwa trotoar merupakan hak jalur lalu lintas yang dipergunakan hanya untuk pejalan kaki.

Namun pada kenyataannya sekarang ini trotoar sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana idealnya. Kebanyakan trotoar-trotoar di kota Yogyakarta telah beralih fungsi menjadi tempat aktifitas-aktifitas lain. Trotoar banyak dipenuhi oleh bangunan-bangunan kecil yang bersifat permanen dan nonpermanen, seperti kios

atau gerai pedagang kaki lima, pot tanaman taman kota, penempatan poster dan papan reklame, parkir kendaraan, kotak surat, pos polisi, dan berbagai jenis bangunan lain.

Pasar Serangan Yogyakarta menjadi salah satu tempat dimana terdapat trotoar yang menjadi tempat kios atau gerai pedagang kaki lima, selain itu aktivitas kawasan disekitar Pasar Serangan yang cukup ramai dikarenakan terdapat fasilitas yaitu penginapan hotel, perkantoran, kawasan toko dagang, dan berbagai tempat makan,.

Dengan adanya permasalahan mengenai penerapan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki perlu diadakan evaluasi pelayanan fasilitas pejalan kaki guna mengetahui pelayanan jalur pejalan kaki sehingga penulis mengambil judul “EVALUASI PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI (STUDI KASUS : PASAR SERANGAN YOGYAKARTA)”.



Gambar 1.1 Lokasi penelitian Pasar Serangan Yogyakarta



Gambar 1.2 Kondisi Lokasi Penelitian



Gambar 1.3 Kondisi Lokasi Penelitian



Gambar 1.4 Kondisi Lokasi Penelitian

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain seperti dibawah ini.

1. Bagaimana karakteristik pejalan kaki yang melewati kawasan Pasar Serangan?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki disepanjang kawasan pasar Serangan ?
3. Bagaimanakah seharusnya jenis fasilitas pejalan kaki yang layak bagi pejalan kaki, baik jalur pejalan kaki atau trotoar maupun fasilitas penyeberangan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat batasan - batasan sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan pada trotoar yang berada di Kawasan Pasar Serangan
2. Panjang daerah pengamatan adalah 100 meter untuk masing-masing trotoar, utara dan selatan.
3. Survei dilakukan hanya pada hari tersibuk selama 2 hari pada lokasi penelitian.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang judulnya hampir sama, yakni penelitian tentang “Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Trotoar Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta)”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Yopi Henrile tahun 2014. “Analisis Kinerja dan Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki/Jalur Pedestrian Pada Kawasan Prawirotaman Yogyakarta”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Wilfridus Ndiwa tahun 2017. “Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta)”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Sepalthon Cahyanto Bandua tahun 2017.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penyusunan tugas akhir dengan judul Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki bukanlah merupakan karya tulis

yang pertama melainkan sudah pernah digunakan sebelumnya. Namun penulis mengambil lokasi penelitian kawasan Pasar Serangan Yogyakarta yang berbeda dengan penulis terdahulu.

1.5 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang berada di sepanjang jalan lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki disepanjang jalan lokasi penelitian.
3. Mengetahui jenis fasilitas pejalan kaki yang layak pada kawasan sepanjang jalan lokasi penelitian dan disesuaikan berdasarkan karakteristik pejalan kaki pada lokasi tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian yang berhubungan dengan pelayanan pejalan kaki.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman selaku instansi yang berwenang

dalam merencanakan fasilitas pejalan kaki sehingga dapat memenuhi keinginan dari para pengguna jalan.

3. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian ilmu teknik sipil.

